

## PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN MASTERPLAN OBJEK WISATA EMBUNG KLEDUNG, KABUPATEN TEMANGGUNG

**Ardiana Yuli Puspitasari**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia  
Penulis Korespondensi : ardiana@unissula.ac.id

### **Abstrak**

*Embung Kledung merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensi alam gunung sumbing dan gunung sindoro sehingga mampu memberkani tawaran pemandangan alam yang sangat indah disertai cuaca yang sejuk. Embung Kledung terletak di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Saat ini objek wisata Embung Kledung dikelola oleh kelompok pemuda desa "Remaja Embung". Namun masih banyak potensi yang belum optimal dikembangkan sehingga butuh arahan pengembangan yang lebih efisien, tepat dan berkelanjutan. Masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia menjadi tantangan dalam pengembangannya, sehingga dibutuhkan pendampingan dalam merumuskan rencana pengembangan objek wisata ini. Metode yang digunakan adalah pendampingan masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu, perizinan, diskusi, observasi lapangan, penyusunan dokumen perencanaan, dan penyampaian hasil perencanaan. Hasil dari pendampingan ini adalah tersusunnya rencana masterplan objek wisata Embung Kledung dengan konsep Ecowisata melalui pendampingan pengelola untuk meningkatnya kapasitas dan pemahaman terhadap prosesnya.*

**Kata Kunci:** pendampingan masyarakat; masterplan objek wisata.

### **Abstract**

*Embung Kledung is a tourist attraction that utilizes the natural potential of Mount Sumbing and Mount Sindoro so that it is able to offer very beautiful natural scenery accompanied by cool weather. Embung Kledung is located in Kledung Village, Kledung District, Temanggung Regency. Currently the Embung Kledung tourist attraction is managed by the village youth group "Remaja Embung". However, there is still a lot of potential that has not been optimally developed so that more efficient, precise and sustainable development directions are needed. The limited capacity of human resources is a challenge in its development, so assistance is needed in formulating plans for the development of this tourist attraction. The method used is community assistance with a participatory approach. The stages of the activities carried out are licensing, discussion, field observations, preparation of planning documents, and delivery of planning results. The result of this assistance is the compilation of a master plan for the Embung Kledung tourist attraction with the concept of Ecotourism through the assistance of managers to increase capacity and understanding of the process.*

**Keywords:** community assistance; tourist attraction master plan.

## 1. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi yang saat ini menjadi alternatif unggulan untuk mendorong perekonomian negara adalah sektor pariwisata. Jika dibandingkan dengan sektor industri dan perdagangan, saat ini sektor pariwisata menjadi sektor yang cukup banyak dipilih untuk menggerakkan sektor lainnya (Nugroho, 2020). Oleh karena itu daerah berlomba-lomba mengangkat potensi wisata yang ada untuk bersaing menjadi destinasi unggulan di wilayahnya. Di sisi lain, pariwisata akan menjadi daya tarik besar bagi pergerakan dan pemanfaatan ruang pada kawasan potensial wisata yang tentu saja akan menjadi beban besar bagi kawasan tersebut jika tidak disiapkan secara matang ruang, fasilitas, dan aturan-aturannya. Apalagi pariwisata yang menjual potensi alam, di mana alam harus dijaga keseimbangan pemanfaatannya dan harus diatur kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak kerusakan alam.

Desa Kledung di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung yang memiliki daya tarik cukup besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Posisi geografis Desa Kledung sangat strategis karena berada di jalur wisata Yogyakarta-Borobudur-Dieng, sehingga keunggulan strategis untuk mengembangkan atraksi wisata berbasis alam. Selain itu, posisi Desa Kledung yang berada di dataran tinggi dan diapit oleh 2 gunung, yaitu Gunung Sindoro dan Sumbing memberi tawaran view/pemandangan alam yang sangat indah serta cuaca yang sejuk. Masyarakat Indonesia saat ini memiliki gaya hidup menyukai kegiatan wisata sehingga peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata terbuka lebar dengan beragam daya tarik dan atraksi yang ditawarkan (Nugroho, 2020).

Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Nyoman S. Pendit, 2002). Salah satu objek wisata di Desa Kledung yang memiliki untuk dikembangkan adalah Embung Kledung. Embung Kledung dibangun tahun 2010 dengan tujuan utama untuk menangani permasalahan kekeringan pada lahan sawah terutama pada saat musim kemarau. Posisi embung yang strategis dengan pemandangan gunung sindoro dan gunung sumbing menyebabkan tergugahnya ide dan gagasan dari para pemuda desa yang tergabung dalam kelompok “Remaja Embung” untuk mengolahnya menjadi wisata. Atraksi yang ditawarkan adalah pemandangan alam beserta embung dan camping ground.

Saat ini objek wisata Embung Kledung dikelola oleh kelompok pemuda desa. Namun masih banyak potensi yang belum optimal dikembangkan sehingga butuh arahan

pengembangan yang lebih efisien, efektif, sesuai dan berkelanjutan. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia menjadi tantangan dalam pengembangannya, sehingga dibutuhkan pendampingan dalam merumuskan rencana pengembangan objek wisata yang berbasis ekowisata, agar pengembangan pemanfaatan ruang pada kawasan wisata ini bisa diarahkan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan kegiatan wisata yang berkelanjutan.

Beberapa cakupan elemen ekowisata menurut (Chafid Fandeli, 2000) antara lain untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata harus mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata untuk mencapai keberhasilannya dalam mempertahankan kelestarian dan pemanfaatannya. Pengendalian ekowisata dilakukan antara lain terhadap fungsi kawasan, pemanfaatan ruang, pembangunan sarana dan prasarana, kesesuaian spesifikasi konstruksi dengan desain teknis, dan kelestarian kawasan ekowisata (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33, 2009)

Selain itu, konsep ekowisata yang mengikutsertakan partisipasi aktif masyarakat dan wisatawan di dalamnya mampu memberikan keuntungan sosial ekonomi secara berkelanjutan (Nugraha & Siti, 2020).

## **2. METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan masyarakat untuk mengkaji isu-isu strategis pengembangan objek wisata dan menampung masukan/gagasan/ide-ide kreatif yang ingin diimplementasikan dalam pengembangan objek wisata Embung Kledung.
- 2) Transek ke lokasi untuk melihat langsung kondisi objek wisata Embung Kledung, mengumpulkan data kebutuhan fasilitas dan kebutuhan ruang, serta data-data lain yang dibutuhkan untuk menyusun desain rencana pengembangan.
- 3) Menyusun rencana masterplan objek wisata Embung Kledung dengan memperhatikan masukan dari masyarakat dan hasil transek lokasi.
- 4) Menyampaikan hasil perencanaan kepada masyarakat.
- 5) Evaluasi dan monitoring.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2020 – 12 Januari 2021. Mitra penelitian ini adalah kelompok pemuda desa “Remaja Embung” sebagai pengelola Objek Wisata Embung Kledung. Dengan proses kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Perizinan dan Diskusi dengan Pemangku Desa

Langkah pertama yang tim lakukan adalah melakukan perizinan kepada Kepala Desa Kledung untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 bertempat di Kantor Desa Kledung. Dalam proses ini tim juga berdiskusi dengan aparat desa terkait isu permasalahan dan potensi pengembangan Objek Wisata Embung Kledung.

#### 2) Diskusi dengan Pengelola Wisata Embung Kledung

Pada tanggal yang sama, tim kemudian menemui Kelompok Pemuda “Remaja Embung” sebagai pengelola Objek Wisata Embung Kledung sekaligus mitra dalam penelitian ini. Dalam proses ini tim berdiskusi dengan mitra untuk menggali isu-isu permasalahan, potensi, ide dan gagasan yang ingin diimplementasikan dalam masterplan objek wisata ini.

Pada kegiatan diskusi ini, mitra sangat terbuka memberi informasi terkait permasalahan yang mereka hadapi. Mitra juga memberi usulan kegiatan/atraksi yang mereka harapkan terakomodasi di dalam masterplan objek wisata ini antara lain:

- 1) Ide rencana penyediaan fasilitas bersih diri (kamar mandi) dengan memanfaatkan sumber mata air di sisi utara kawasan yang letaknya lebih tinggi menggunakan sistem gravitasi.
- 2) Ide rencana pengembangan sirkulasi internal dan eksternal.



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021*

**Gambar 1. Proses Diskusi dengan Pemuda Pengelola Embung Kledung**

#### 3) Observasi Lapangan

Setelah berdiskusi dengan aparat desa dan pengelola objek wisata, pendamping dan mitra kemudian melakukan transek/observasi ke lapangan untuk melihat langsung kondisi Objek Wisata Embung Kledung, mengumpulkan data fisik, dan wawancara dengan masyarakat

sekitar objek wisata. Data ini nantinya yang akan digunakan untuk menyusun rencana pengembangan objek wisata.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

**Gambar 2. Observasi Lapangan di Objek Wisata Embung Kledung dan Sekitarnya**

**4) Penyusunan Dokumen Perencanaan**

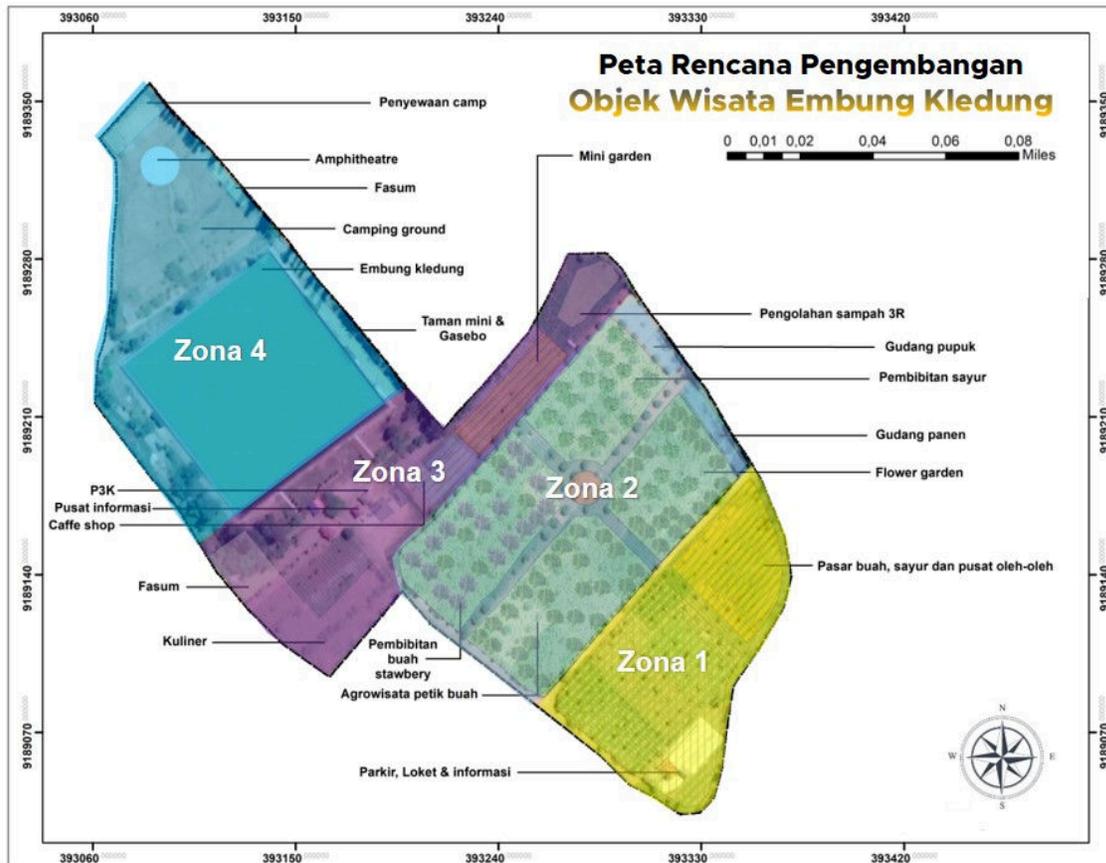
Setelah proses diskusi dan observasi lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah proses analisa dan menyusun dokumen perencanaan pengembangan Objek Wisata Embung Kledung. Penyusunan rencana ini melalui empat tahap analisis, meliputi:

- a. Analisa sebaran dan ketersediaan fasilitas;
- b. Analisa pemanfaatan ruang kawasan wisata;
- c. Analisa kebutuhan ruang kawasan wisata;
- d. Perumusan konsep dan *design* pengembangan.

Dari proses analisis di atas, dihasilkan rencana masterplan Objek Wisata Embung Kledung dengan konsep Wisata Ekologi (*Ecowisata*).



**Gambar 3. Konsep Wisata Ekologi yang Akan Diterapkan di Objek Wisata Embung Kledung**



Sumber: (Puspitasari et al., 2021)

Gambar 4. Pembagian Zona Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung

Tabel 1. Usulan Program Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung

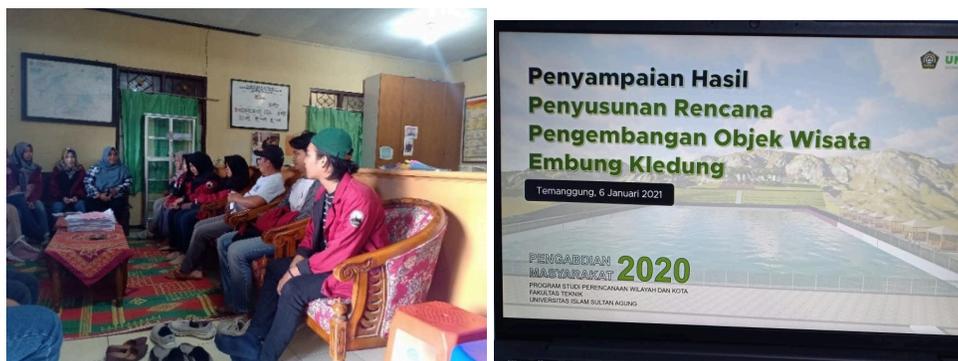
Zona	Usulan Program	Volume	Satuan	Perkiraan Harga		Usulan Sumber Pendanaan
				Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	Pembangunan jalan (batu)	1.080	m <sup>2</sup>	150.000	162.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan loket dan pusat informasi	1	Unit	3.500.000	1.050.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan parkir	2.500	m <sup>2</sup>	150.000	375.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan pasar buah dan pusat oleh-oleh	1	Unit		5.000.000	KPS/swasta
2	Penyediaan bibit sayur kol dan kentang	3.913	Buah	10.000	39.130.000	APBD Kabupaten Temanggung
		6.003	Buah	2.250	13.506.750	

Zona	Usulan Program	Volume	Satuan	Perkiraan Harga		Usulan Sumber Pendanaan
				Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
	Pembuatan Flower garden	1.500	Buah	30.000	45.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Penyediaan bibit strawberry	2500	Buah	30.000	75.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Gudang panen	1	Unit	1.150.000	1.150.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Gudang Pupuk	1	Unit	1.150.000	1.150.000	CSR
	Pembangunan Coffee Shop	1	Unit	3.500.000	1.617.000.000	CSR
	Pengadaan Meja dan kursi	20	Set	600.000	12.000.000	CSR
	Relokasi lokasi pengelolaan sampah	1	Unit		420.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Penyediaan Lampu jalan (tinggi 3,5m)	5	Unit	300.000	1.500.000	KPS/swasta
	Penyediaan Lampu jalan (tinggi 3 m)	12	Unit	250.000	3.000.000	KPS/swasta
	Penyediaan tempat sampah plastik	13	Unit	350.000	4.550.000	KPS/swasta
<b>3</b>	Pembangunan gazebo	10	Unit	7.000.000	70.000.000	CSR
	Penambahan kios makanan	8	Unit	3.500.000	644.000.000	CSR
	Pembangunan toilet	4	Unit	3.500.000	49.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Perbaikan mushola	1	Unit	3.500.000	171.500.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan ruang P3K	1	Unit	3.500.000	210.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pengadaan Mini garden	375	M <sup>2</sup>	158.000	1.580.000	CSR
	Penyediaan bibit bunga	100	Buah	30.000	3.000.000	CSR
	Pembangunan Jaringan jalan A (batu)	650	M <sup>2</sup>	150.000	97.500.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Jaringan jalan B (batu)	960	M <sup>2</sup>	150.000	144.000.000	APBD Kabupaten Temanggung

Zona	Usulan Program	Volume	Satuan	Perkiraan Harga		Usulan Sumber Pendanaan
				Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
	Penyediaan lampu jalan (tinggi 3,5m)	1	Unit	300.000	300.000	CSR
	Penyediaan tempat sampah plastik	2	Unit	355.000	710.000	CSR
4	Pembangunan ruang penyewaan alat camping	1	Unit	3.500.000	714.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Toilet	4	Unit	3.500.000	49.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Musholla	1	Unit	3.500.000	171.500.000	APBD Kabupaten Temanggung
	Pembangunan Amphitheatre	1	Unit	500.000.000	500.000.000	APBD Kabupaten Temanggung
	<b>TOTAL</b>				<b>6.651.076.750</b>	

### 5) Penyampaian Hasil Perencanaan

Setelah dokumen masterplan selesai disusun, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian hasil perencanaan kepada pengelola Objek Wisata Embung Kledung dan aparat Desa Kledung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 6 Januari 2021. Dalam kegiatan ini tim memaparkan konsep dan desain rencana pengembangan Objek Wisata Embung, Mitra dan aparat Desa Kledung memberikan beberapa masukan terkait hasil perencanaan. Masukan ini kemudian diakomodasi dalam perbaikan dokumen rencana.



**Gambar 5. Penyampaian Hasil Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung kepada Mitra dan Perangkat Desa**

Pada tanggal 12 Januari tim kembali ke Desa Kledung untuk menyerahkan dokumen masterplan dan poster yang berisi analisa, konsep, rencana fasilitas, desain, dan rencana pembiayaan untuk pengembangan Objek Wisata Embung Kledung.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Pendampingan penyusunan masterplan objek wisata Embung Kledung di Kabupaten Temanggung telah terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Pendampingan ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 (sepuluh) bulan dengan 5 (lima) tahap yang telah diselesaikan. Hasil dari pendampingan ini adalah tersusunya masterplan objek wisata Embung Kledung dengan konsep Ecowisata dan meningkatnya pemahaman pengelola terhadap rencana tersebut.

##### 4.2. Saran

- 1) Hasil penelitian pendampingan ini perlu ditindaklanjuti dengan rencana pemasaran melalui kerjasama pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta;
- 2) Perlu penguatan kelembagaan pengelola melalui pendampingan lanjutan dalam penyusunan rencana teknis (DED dan RAB pengembangan *camping ground*, pengembangan jaringan air bersih dan fasilitas kamar mandi, pengembangan aksesibilitas internal dan eksternal) sebagai tindak lanjut dari masterplan;

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kelompok Remaja Embung sebagai mitra yang telah bekerjasama dengan sangat baik dalam penelitian ini, juga kepada perangkat Desa Kledung yang telah memberikan izin dan dukungan, serta Universitas Islam Sultan Agung untuk dukungan pendanaan dan sebagainya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli, M. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Nugraha, Y. E., & Siti, Y. E. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende *Jurnal Destinasi Pariwisata*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 169–175. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i02.p01>
- Nugroho, S. (2020). Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131. //ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp
- Nyoman S. Pendit. (2002). *Ilmu pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana (7th ed.)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33, (2009). Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- Puspitasari, A., Hadi, T., & Ramli, W. (2021). Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Planologi*, 18(1), 21–41. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>